

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan investigasi yang dilakukan secara sistematis, bersifat empirik serta kritis terhadap sebuah fenomena yang berpedoman pada teori dan hipotesis mengenai hubungan-hubungan yang diduga sebelumnya mengenai fenomena tersebut. Berdasarkan dari permasalahan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Pemilihan metode berdasarkan beberapa asumsi ilmu, yang pertama metode deskriptif bertujuan menggambarkan variabel-variabel penelitian sedangkan verifikatif untuk mencari korelasi atau pengaruh dari variabel-variabel tersebut, membuat gambaran mengenai situasi atau fenomena-fenomena, selain itu meluas menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna implisit dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Asumsi ilmu yang kedua adalah determinisme (hubungan sebab akibat). Asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada yang menyebabkan. Berdasarkan asumsi pertama dan kedua maka peneliti dapat memilih variabel yang diteliti, dan menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain. Peneliti dapat membuat judul penelitian, pengaruh pembinaan oleh penilik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PAUD. Asumsi ilmu yang ketiga adalah bahwa suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari. Berdasarkan asumsi seperti tersebut di atas dan juga berdasarkan pada metode ilmiah yang bersifat *logico-hypothesico-verifikatif*, maka proses penelitian kuantitatif linier.

Peneliti memilih metode/strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai untuk menguji hipotesis tersebut. Pertimbangan memilih metode itu adalah tingkat ketelitian dan konsisten yang dikehendaki. Pertimbangan praktis, adalah tersedianya dana, waktu dan kemudahan yang lain. Penelitian ini merupakan

penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau fenomena pembinaan penilik, motivasi kerja dan kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Nasution (2003, hlm. 61) adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan data pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pembinaan penilik, motivasi kerja dan kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu:

1. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang sering menjadi perbincangan hangat pada masa sekarang
2. Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh pembinaan penilik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung
3. Dengan menggunakan metode ini, selain memberikan gambaran tentang pembinaan penilik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PAUD, metode ini juga membantu peneliti untuk melakukan analisis tentang pembinaan penilik dan motivasi kerja guru serta pengaruhnya terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

3.1.2 Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif (*deduktif*), karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (2011, hlm. 12) bahwa: “Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya”. Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 14) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai

“Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian mencari pengaruh dan hubungan dari kedua variabel tersebut. Sudjana (2002, hlm. 53) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyakini bahwa pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif akan sangat sesuai untuk menjawab rumusan permasalahan yang dituangkan dalam penelitian ini, serta sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Pertimbangan yang menjadikan dasar Kecamatan Banjaran tersebut dijadikan lokasi serta subjek penelitian pada penelitian ini dikarenakan Kecamatan tersebut merupakan Kecamatan yang secara sistem pembinaan penilik terhadap guru PAUD-nya masih belum maksimal, dikarenakan tidak sebandingnya jumlah Penilik dan Guru PAUD yang ada di Kecamatan Banjaran.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Creswell, 2017) “*A population is a group of individuals who have the some characteristic*”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 67) populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Berikut merupakan daftar populasi penelitian:

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama PAUD	Jenis Kelamin Guru		Jumlah
		L	P	
1	KOBER AL-AZIZ	-	3	3
2	KOBER NURUL HIDAYAH	-	4	4
3	KOBER AL-IKHLAS	1	2	3
4	POS PAUD MEKAR MANDIRI	-	2	2
5	POS PAUD KUNCUP MEKAR	-	2	2
6	POS PAUD RAFLESIA	-	2	2
7	KOBER KARTINI	-	4	4
8	KOBER MENTARI	-	2	2
9	POS PAUD AL-AMANAH	-	4	4
10	POS PAUD AL-IKHLAS	-	3	3
11	KOBER AMANI	-	4	4
12	KOBER AVICENNA	2	5	7
13	POS PAUD MELATI 1	-	4	4
14	POS PAUD MELATI 2	-	5	5
15	POS PAUD BAITUSSALAM	-	3	3
16	POS PAUD AULIANNISA	1	1	2
17	BAMBIM MUTIARA HIKMAH	-	4	4
18	KOBER CAHAYA PELANGI	-	4	4
19	KOBER AZ-ZAHRA	-	2	2
20	KOBER AS-SALAM	-	6	6
21	KOBER TERPADU MUTIARA	-	3	3
22	KOBER MELATI	-	2	2
23	POS PAUD PLAMBOYAN I	-	5	5
24	POS PAUD BINA MUDA	-	3	3
25	POS PAUD TUNAS MEKAR	1	2	3
26	POS PAUD AL-HIKMAH	-	3	3
27	POS PAUD DARUL ULUM	-	3	3
28	KOBER UMI KULSUM	-	4	4
29	KOBER DARURROHMAAN	-	3	3
30	KOBER AL-SUBARJAH	-	3	3
31	KOBER MUTIARA BUNDA	-	4	4
32	KOBER DARUL ADZKIA	-	4	4
33	POS PAUD ADENIUM	-	5	5
34	POS PAUD PLAMBOYAN	-	3	3
35	POS PAUD KEMUNING	-	3	3
36	KOBER MISBAHUL HUDA	-	2	2
37	KOBER RIYADLUL ULUM	-	5	5
38	POS PAUD AL-BAROKAH	1	5	6
39	POS PAUD AL ALIM	-	3	3
40	POS PAUD AL LATIEF	-	3	3
41	KOBER AL HIDAYAH	-	5	5
42	KOBER AL-HUDA	-	3	3
43	POS PAUD PELANGI	-	4	4
44	POS PAUD HARAPAN IBU	-	4	4
45	KOBER MURNASAN	2	2	4

No	Nama PAUD	Jenis Kelamin Guru		Jumlah
		L	P	
46	POS PAUD NANAS 6	-	3	3
47	POS PAUD TUNAS DAHLIA	-	6	6
48	POS PAUD HARAPAN IBU	-	5	5
49	POS PAUD DARUSSALAM	-	3	3
50	POS PAUD AL-AMANAH	-	5	5
51	POS PAUD DAHLIA INDAH	-	5	5
52	KOBER ANNIDA	-	3	3
53	POS PAUD TAMAN SEKAR 1	-	3	3
54	POS PAUD TAMAN SEKAR IV	-	4	4
55	KOBER ALIF	-	4	4
56	KOBER AN-NUR	-	3	3
57	KOBER AULIYA	-	5	5
58	KOBER AL-FALAH	-	3	3
59	POS PAUD MIFTAHUL KHOIR	-	3	3
Jumlah		8	207	215

Sumber: Penilik PAUD Kecamatan Banjaran, 2018

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD yang berjumlah 215 guru.

3.3.2 Sampel

Mempelajari seluruh populasi membutuhkan waktu dan sumber dana yang cukup besar. Diperlukan sampel yang representatif sebagai alternatif yang ditentukan berdasarkan teknik tertentu. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan” (Sugiyono, 2013, hlm. 79). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Melalui sampel ini sebagian dari populasi yang ada tersebut diambil datanya. Hasil akhir penelitian yang didapatkan, kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada (Sukardi, 2007, hlm. 54).

Sehubungan dengan maksud peneliti untuk melakukan penelitian sampel dalam penelitian ini, maka dari jumlah populasi tersebut peneliti menentukan kriteria pengambilan sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu jenis

dari teknik ini adalah *Simple Random Sampling*. Dalam hal ini Sugiyono (2013) menjelaskan, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini populasi adalah guru PAUD di Kecamatan Banjaran yang berjumlah 215 orang.

Untuk rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2007, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan

n : Jumlah Keseluruhan

N : Jumlah Populasi yang ada

d² : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Dengan demikian penentuan jumlah sampel dalam penelitian ditetapkan presisi 10% dari masing-masing kelas populasi tersebut, dengan hasil perhitungan menggunakan rumus dari Slovin di atas maka jumlah sampel yang didapat adalah sebagai berikut:

Adapun jumlah sampel guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{215}{215 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 68,25 \text{ (dibulatkan 68)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel 68,25 orang guru atau dibulatkan menjadi 68 orang guru.

Setelah memperoleh jumlah sampel keseluruhan, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel guru. Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik *proportional sampling*. Adapun rumus yang digunakan adalah dengan mengutip pendapat Sugiyono (2013) yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-i

N_i = Ukuran stratum ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Dari rumus di atas maka rincian perhitungan sampel penelitian guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian

NO	NAMA PAUD	Jumlah Guru		Sampel
1	KOBER AL-AZIZ	3	0,949	1
2	KOBER NURUL HIDAYAH	4	1,265	1
3	KOBER AL-IKHLAS	3	0,949	1
4	POS PAUD MEKAR MANDIRI	2	0,633	1
5	POS PAUD KUNCUP MEKAR	2	0,633	1
6	POS PAUD RAFLESIA	2	0,633	1
7	KOBER KARTINI	4	1,265	1
8	KOBER MENTARI	2	0,633	1
9	POS PAUD AL-AMANAH	4	1,265	1
10	POS PAUD AL-IKHLAS	3	0,949	1
11	KOBER AMANI	4	1,265	1
12	KOBER AVICENNA	7	2,214	2
13	POS PAUD MELATI 1	4	1,265	1
14	POS PAUD MELATI 2	5	1,581	1
15	POS PAUD BAITUSSALAM	3	0,949	1
16	POS PAUD AULIANNISA	2	0,633	1
17	BAMBIM MUTIARA HIKMAH	4	1,265	1
18	KOBER CAHAYA PELANGI	4	1,265	1
19	KOBER AZ-ZAHRA	2	0,633	1
20	KOBER AS-SALAM	6	1,898	2
21	KOBER TERPADU MUTIARA	3	0,949	1
22	KOBER MELATI	2	0,633	1
23	POS PAUD PLAMBOYAN I	5	1,581	2
24	POS PAUD BINA MUDA	3	0,949	1
25	POS PAUD TUNAS MEKAR	3	0,949	1
26	POS PAUD AL-HIKMAH	3	0,949	1
27	POS PAUD DARUL ULUM	3	0,949	1
28	KOBER UMI KULSUM	4	1,265	1
29	KOBER DARURROHMAAN	3	0,949	1
30	KOBER AL-SUBARJAH	3	0,949	1
31	KOBER MUTIARA BUNDA	4	1,265	1
32	KOBER DARUL ADZKIA	4	1,265	1
33	POS PAUD ADENIUM	5	1,581	2
34	POS PAUD PLAMBOYAN	3	0,949	1
35	POS PAUD KEMUNING	3	0,949	1
36	KOBER MISBAHUL HUDA	2	0,633	1

NO	NAMA PAUD	Jumlah Guru		Sampel
37	KOBER RIYADLUL ULUM	5	1,581	2
38	POS PAUD AL-BAROKAH	6	1,898	2
39	POS PAUD AL ALIM	3	0,949	1
40	POS PAUD AL LATIEF	3	0,949	1
41	KOBER AL HIDAYAH	5	1,581	2
42	KOBER AL-HUDA	3	0,949	1
43	POS PAUD PELANGI	4	1,265	1
44	POS PAUD HARAPAN IBU	4	1,265	1
45	KOBER MURNASAN	4	1,265	1
46	POS PAUD NANAS 6	3	0,949	1
47	POS PAUD TUNAS DAHLIA	6	1,898	2
48	POS PAUD HARAPAN IBU	5	1,581	2
49	POS PAUD DARUSSALAM	3	0,949	1
50	POS PAUD AL-AMANAH	5	1,581	1
51	POS PAUD DAHLIA INDAH	5	1,581	1
52	KOBER ANNIDA	3	0,949	1
53	POS PAUD TAMAN SEKAR 1	3	0,949	1
54	POS PAUD TAMAN SEKAR IV	4	1,265	1
55	KOBER ALIF	4	1,265	1
56	KOBER AN-NUR	3	0,949	1
57	KOBER AULIYA	5	1,581	1
58	KOBER AL-FALAH	3	0,949	1
59	POS PAUD MIFTAHUL KHOIR	3	0,949	1
JUMLAH		215	68,000	68

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

3.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terkait dalam penelitian ini. Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembinaan Penilik adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan mutu serta efisiensi kerja seluruh tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru PAUD.
2. Motivasi Kerja adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
3. Kinerja mengajar guru menurut Rahman dkk (2005, hlm. 73) merupakan seperangkat perilaku nyata ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan

Arief Syaqui Muhammad, 2019

PENGARUH PEMBINAAN PENILIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran kepada siswanya. Kinerja mengajar guru dapat dilihat saat melaksanakan instruksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana ia mempersiapkannya. Berkenaan dengan kinerja mengajar guru, wujud dari perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses Belajar Mengajar (PBM), yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Dengan demikian, kinerja mengajar guru dalam penelitian ini merupakan sejauh mana kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran (merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3. Operasionalisasi Varibel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Skala	Keterangan
Pembinaan Penilik (X_1) Metode dan Teknik Supervisi Dirjen PMPTK Depdiknas (2008)	Menciptakan hubungan yang harmonis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkata Bijak 2. Menerima Kritik yang Membangun 3. Penilik harus profesional dalam pembinaan dan dapat menciptakan hubungan personal yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilik selalau berbicara dengan bijak dan tidak menyinggung pribadi 2. Penilik selalu menerima kritikan yang membangun dari para guru pada saat kegiatan pembinaan 3. Penilik menciptakan hubungan interpersonal antar personil agar proses pembinaan berjalan lancar 4. Penilik mengikuti norma-norma yang berlaku pada latar sekolah 5. Penilik terlihat profesional dalam pembinaan guru 6. Dalam kegiatan pembinaan, penilik menyampaikan matari dengan bahasa yang mudah dimengerti 	Ordinal	Dari indikator menciptakan hubungan yang harmonis terdapat 6 item pertanyaan atau pernyataan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Skala	Keterangan
	Analisis kebutuhan	Kebutuhan dan masalah pendidikan	7. Penilik melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan 8. Penilik mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan keterampilan pembelajaran guru. 9. Penilik menetapkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang bisa dibina melalui teknik dan media selain pendidikan	Ordinal	Dari indikator analisis kebutuhan terdapat 3 item pertanyaan atau pernyataan
	Mengembangkan strategi dan media	Pembinaan Keterampilan Pengajaran	10. Penilik melakukan pembinaan-pembinaan keterampilan pengajaran dengan menggunakan teknik supervisi individual. 11. Penilik melakukan pembinaan keterampilan pengajaran melalui teknik supervisi kelompok 12. Penilik mengidentifikasi dan memilih teknik, strategi dan media supervisi yang siap digunakan untuk membina keterampilan pengajaran guru	Ordinal	Dari indikator mengembangkan strategi dan media terdapat 3 item pertanyaan atau pernyataan
	Menilai	Melakukan Teknik Penilaian	13. Penilik menjelaskan teknik-teknik penilaian dengan jelas. 14. Penilik menjelaskan masing-masing tujuan dari penilaian 15. Penilik memberikan contoh instrumen-instrumen pengukuran yang efektif dan dapat menilai hasil yang telah dispesifikasi.	Ordinal	Dari indikator menilai terdapat 3 item pertanyaan atau pernyataan
	Revisi	Melakukan review dan implementasi program pembinaan	16. Mereview rangkuman hasil penilaian. 17. Apabila ternyata tujuan pembinaan keterampilan pengajaran guru tidak dan belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan 18. Mengimplementasikan program pembinaan yang telah dirancang kembali	Ordinal	Dari indikator revisi terdapat 3 item pertanyaan atau pernyataan

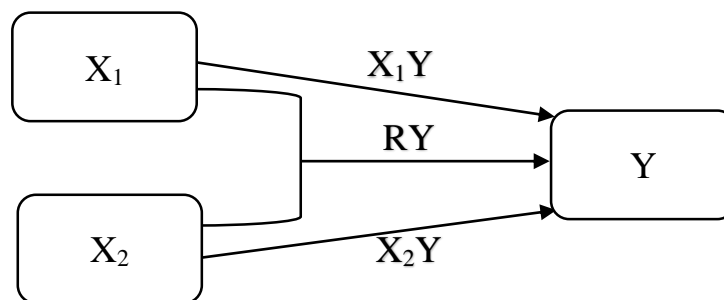
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Skala	Keterangan
Motivasi Kerja Guru (X ₂) Teori Kebutuhan Motivasi Mc Clelland	Motif kekuasaan	Aktif dalam Organisasi Menentukan arah organisasi untuk lebih lanjut	pada masa berikutnya. 1. Melakukan koordinasi dengan pimpinan dan teman sejawat 2. Memiliki hasrat untuk mengendalikan orang lain. 3. Aktif dalam menentukan arah kegiatan organisasi. 4. Peduli untuk menjaga hubungan pemimpin-pengikut. 5. Berusaha menolong orang lain tanpa diminta. 6. Senang mengumpulkan barang atau benda dan menjadi anggota perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise	Ordinal	Dari indikator motif kekuasaan terdapat 6 item pertanyaan atau pernyataan
	Motif afiliasi	Berkomunikasi dan melakukan kerjasama dengan orang lain	7. Lebih menyukai bersama orang lain dari pada sendiri. 8. Mempunyai perhatian yang tulus terhadap perasaan orang lain. 9. Sering berkomunikasi dengan orang lain 10. Memiliki hasrat kuat mencari kesepakatan dengan orang lain. 11. Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaan daripada segi tugasnya. 12. Mengutamakan hal yang terkait pribadi dibandingkan dengan hal yang terkait bersama. 13. Melakukan pekerjaan dengan lebih efektif bila bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif	Ordinal	Dari indikator motif afiliasi terdapat 7 item pertanyaan atau pernyataan
	Motif berprestasi	Memikul tanggung jawab pribadi	14. Memiliki hasrat kuat untuk memikul tanggung jawab pribadi dalam menemukan solusi atas masalah atau menjalankan tugas. 15. Cenderung menetapkan tujuan yang mempunyai risiko moderat, yakni risiko yang cukup menantang dan mungkin dicapai sehingga dapat diperhitungkan (calculated risk). 16. Membutuhkan umpan balik yang konkrit terhadap pekerjaannya. 17. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru	Ordinal	Dari indikator Motif berprestasi terdapat 4 item pertanyaan atau pernyataan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Skala	Keterangan
Kinerja Mengajar Guru PAUD (Y) Majid (2005, hlm. 91)	Merencanakan Pembelajaran	Mengidentifikasi Peserta Didik Menyusun rancangan pembelajaran	yang lebih baik dan kreatif 1. Mengidentifikasi potensi peserta didik dan kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 2. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 3. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran 4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap 5. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu	Ordinal	Dari indikator merencanakan pembelajaran terdapat 5 item pertanyaan atau pernyataan
	Melaksanakan Pembelajaran	Menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik, media dan sumber belajar yang relevan dan bervariasi	6. Melakukan interaksi awal agar dapat menarik minat belajar peserta didik 7. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran secara kreatif dan relevan 8. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik 9. Menggunakan media dan sumber belajar yang relevan. 10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran 11. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, santun, secara lisan. Tulisan, dan bentuk lain. 12. Mengatur peserta didik agar proses pembelajaran kondusif dan lancar	Ordinal	Dari indikator melaksanakan pembelajaran terdapat 7 item pertanyaan atau pernyataan
	Mengevaluasi Pembelajaran	Memahami prinsip-prinsip penilaian	13. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 14. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 15. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 16. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar. 17. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.	Ordinal	Dari indikator mengevaluasi pembelajaran terdapat 6 item pertanyaan atau pernyataan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Skala	Keterangan
			18. Merefleksi Pembelajaran	Hasil	

Sumber: Analisis Penulis 2018

Berdasarkan operasional variabel penelitian di atas, maka paradigma penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Rumusan Desain Penelitian yang Mencerminkan Pengaruh Variabel X1, X2 Terhadap Variabel Y

Keterangan:

- X_1 = Pembinaan Penilik
- X_2 = Motivasi Kerja Guru
- Y = Kinerja Mengajar Guru PAUD

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi seakurat mungkin mengenai permasalahan penelitian yang diteliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam metode deskriptif kuantitatif terdapat berbagai teknik pengumpulan data dalam menunjang pengumpulan informasi dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara, yaitu:

3.5.1 Observasi

Tujuan observasi dilakukan adalah untuk mengetahui secara langsung suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi, sehingga memberikan informasi yang akurat sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diteliti, kemana dan dimana tempatnya. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian, pedoman observasi ataupun yang lainnya yang mendukung dalam pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Arief Syaqui Muhammad, 2019

PENGARUH PEMBINAAN PENILIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melakukan observasi kelapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan dengan pihak sekolah, dalam hal ini yaitu sekolah-sekolah yang gurunya menjadi sampel penelitian. Observasi dilakukan dengan dilengkapi pedoman observasi dan alat perekam atau pemotret (kamera) untuk mendokumentasikan bagaimana kegiatan-kegiatan guru yang terkait dengan pembinaan, motivasi dan kinerja guru. Untuk melakukan observasi tersebut, peneliti mengajukan objek-objek pengamatan dan meminta persetujuan dari pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan dan dengan hari yang sudah ditentukan, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek-objek atau kegiatan di sekitar sekolah maupun diluar sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan intensitas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan data dan kecukupan data yang diperoleh.

3.5.2 Kuisisioner

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Supranto (2006, hlm. 23) “Kuesioner atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden”.

Lembar pertanyaan dan pernyataan secara tertulis diberikan kepada responden, responden disini ialah guru PAUD yang berada di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini ialah ingin mengetahui pengaruh pembinaan penilik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar Guru PAUD. Isi pertanyaan kuesioner pada penelitian ini sesuai dengan variabel penelitian karena untuk menjawab rumusan masalah dan untuk tercapainya tujuan dari penelitian. Sebelum dibagikan kepada responden atau sampel sesungguhnya, kuesioner tersebut akan diuji validitas dan reabilitasnya. Setelah didapat hasil ujinya, maka langkah selanjutnya ialah pembagian angket kepada sampel yang sesungguhnya, dalam hal ini guru PAUD yang berada di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Untuk tabulasi hasil jawaban dari responden peneliti menggunakan skala *Likert*, dimana pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4,5.

Berikut prosedur dalam pembuatan kuesioner dengan skala *likert*:

1. Peneliti mengumpulkan item-item pertanyaan yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang diteliti dan terdiri dari item pertanyaan yang cukup jelas dan gradasi negatif sampai positif
2. Item pertanyaan tersebut dicobakan kepada sekelompok responden yang representatif dari populasi yang ingin diteliti
3. Responden memberikan jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pendukung atau pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data-data atau keterangan tertulis mengenai keadaan pembinaan penilik, motivasi kerja dan kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Dokumentasi yang dimaksud seperti buku-buku, arsip, foto-foto kegiatan, jurnal dan dokumen sekolah. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat membantu serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat mengolah data.

Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melihat dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data dengan cara menyertakan surat izin penelitian. Daftar dokumen yang diperlukan guna melengkapi penelitian ini dapat berupa kebijakan tentang pembinaan penilik, motivasi kerja dan kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Daftar dokumen yang diajukan dalam penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, karena studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data pelengkap yang sangat berguna untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.6 Pedoman Skoring

Untuk mengukur pengaruh pembinaan penilik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner berupa angket yang menggunakan pedoman skala *Likert*, dengan alternatif pertanyaan atau pernyataan

terentang satu sampai lima pilahan. Alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan terendah.

Secara sederhana bobot nilai yang dimiliki dari setiap alternatif jawaban tertera pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4. Pola Skor Alternatif Respon

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2014)

3.7 Proses Pengembangan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Kebenaran suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner maka peneliti tersebut harus melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap kuesioner tersebut. Pengujian tersebut dilakukan kepada sampel yang belum sesungguhnya di lokasi penelitian tersebut. Pengujian tersebut mempunyai tujuan agar kuesioner yang digunakan valid dan reliable. Apabila kuesioner tidak valid dan reliable, maka akan diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya.

Mengingat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Tujuan penetapan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui taraf kesesuaian antara yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, sehingga jika peneliti menggunakan angket sebagai pengumpul data penelitian, maka angket tersebut harus mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Uji validitas instrumen yang digunakan untuk teknik pengumpulan data berupa tes dan angket dalam penelitian ini adalah rumus *Pearson Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

Arief Syauqi Muhammad, 2019

PENGARUH PEMBINAAN PENILIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2014, hlm. 217)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden uji coba
 X = Skor tiap item
 Y = Skor seluruh item responden uji coba

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, maka dapat ditentukan apakah butir item pertanyaan tersebut dikatakan signifikan atau valid dengan melihat perbandingan r_{xy} dan r . Jika harga $r_{xy} > r$, maka butir item tersebut adalah signifikan atau valid, dan jika $r_{xy} < r$ maka butir item tersebut dinyatakan tidak signifikan atau tidak valid. Penjelasan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 188) yaitu:

“Item yang mempunyai korelasi positif dan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau $r = 0,3$, sedangkan jika hasil korelasinya kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu item pertanyaan yang mempunyai korelasi yang tinggi akan mempunyai validitas yang tinggi pula. Dan syarat dari sebuah korelasi tersebut adalah minimal 0,3, apabila korelasi dibawah 0,3 maka item tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Pelaksanaan uji validitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan siap untuk diuji cobakan. Sebelum uji validitas dilakukan peneliti berkonsultasi dengan pembimbing guna memastikan konstruk dari definisi maupun indikator yang digunakan serta kesesuaiannya dengan teori yang relevan.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menunjukkan tingkat ketepatan, keakuran, kestabilan atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda-beda.

Arief Syaqui Muhammad, 2019

PENGARUH PEMBINAAN PENILIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Realibilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen menyatakan kejegan terhadap hasil pendeteksian yang dilakukan oleh setiap instrumen. Azwar (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa: “Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”. Pengujian dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara internal. “Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik belah dua (*split half*) dari Spearman Brow” (Riduwan dan Kuncoro, 2014, hlm. 221).

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas Internal Seluruh Instrument
 r_b = Korelasi Product Moment Antara Belahan Pertama Dengan Belahan Kedua

Langkah-langkah pengumpulan data reliabilitas yang dilakukan yaitu:

1. Mencatat hasil data yang diperoleh dari lapangan
2. Mengelompokan data
3. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif berdasarkan hasil koding pada jawaban angket
4. Melakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS dan Excel (menggunakan teknik *split half*) (Sugiyono, 2013, hlm. 189).

Data dianggap memiliki reliabilitas instrumen apabila nilai korelasi antara kedua belahan tersebut diatas angka 0.60.

3.8 Hasil Uji Coba Instrumen

Beberapa tahapan sebelum melakukan pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian diujicobakan untuk dapat mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

3.8.1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pelaksanaan uji validitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan siap untuk diuji cobakan. Sebelum uji validitas dilakukan peneliti berkonsultasi dengan pembimbing guna memastikan konstruk dari definisi maupun indikator yang

Arief Syauqi Muhammad, 2019

PENGARUH PEMBINAAN PENILIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan serta kesesuaiannya dengan teori yang relevan. Uji validitas dilakukan kepada para guru PAUD di Kecamatan Baleendah, responden yang dipilih adalah responden yang tidak terpilih sebagai responden penelitian sesungguhnya yang berjumlah 30 Guru PAUD. Uji Validitas dilakukan terhadap guru PAUD di Kecamatan Baleendah dikarenakan beberapa hal, yaitu a). Guru PAUD di Baleendah memiliki karakteristik yang hampir sama dengan guru PAUD di Kecamatan Banjaran; b). Kecenderungan persepsi yang sama dengan masalah yang diteliti.

Pengujian validitas instrumen menggunakan *korelasi pearson* yang di bandingkan dengan syarat minimum korelasi yaitu sebesar 0,3. Hasil uji coba instrumen variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru

Hasil pengujian validitas dari variabel kinerja mengajar guru yang dilakukan terhadap para guru PAUD di Kecamatan Baleendah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru

Pernyataan	Correlations	Keterangan
P1	0.355	Valid
P2	0.397	Valid
P3	0.570	Valid
P4	0.658	Valid
P5	0.434	Valid
P6	0.420	Valid
P7	0.515	Valid
P8	0.468	Valid
P9	0.657	Valid
P10	0.566	Valid
P11	0.500	Valid
P12	0.307	Valid
P13	0.341	Valid
P14	0.426	Valid
P15	0.408	Valid
P16	0.396	Valid
P17	0.582	Valid
P18	0.185	Tidak Valid
P19	0.201	Tidak Valid
P20	0.405	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut diketahui 18 butir instrumen valid . Pernyataan tidak valid adalah nomor 18 dan 19. Pernyataan nomor tersebut dinyatakan tidak

valid dikarenakan hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi pernyataannya lebih kecil dari 0.3.

2. Hasil Uji Validitas Variabel Pembinaan Penilik

Hasil pengujian validitas dari variabel pembinaan penilik yang dilakukan terhadap para guru PAUD di Kecamatan Baleendah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel Pembinaan Penilik

Pernyataan	Correlations	Keterangan
P1	0.468	Valid
P2	0.742	Valid
P3	0.253	Tidak Valid
P4	0.705	Valid
P5	0.335	Valid
P6	0.766	Valid
P7	0.437	Valid
P8	0.403	Valid
P9	0.481	Valid
P10	0.357	Valid
P11	0.838	Valid
P12	0.350	Valid
P13	0.466	Valid
P14	0.532	Valid
P15	0.579	Valid
P16	0.789	Valid
P17	0.789	Valid
P18	0.485	Valid
P19	0.471	Valid
P20	0.299	Tidak Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut diketahui 18 butir instrumen valid . Pernyataan tidak valid adalah nomor 3 dan 20. Pernyataan nomor tersebut dinyatakan tidak valid dikarenakan hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi pernyataannya lebih kecil dari 0.3

3. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

Hasil pengujian validitas dari variabel motivasi kerja yang dilakukan terhadap para guru PAUD di Kecamatan Baleendah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

Pernyataan	Correlations	Keterangan
------------	--------------	------------

Arief Syaqui Muhammad, 2019

PENGARUH PEMBINAAN PENILIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan	Correlations	Keterangan
P1	0.632	Valid
P2	0.407	Valid
P3	0.555	Valid
P4	0.612	Valid
P5	0.452	Valid
P6	0.618	Valid
P7	0.157	Tidak Valid
P8	0.449	Valid
P9	0.558	Valid
P10	0.653	Valid
P11	0.576	Valid
P12	0.458	Valid
P13	0.293	Tidak Valid
P14	0.417	Valid
P15	0.531	Valid
P16	0.380	Valid
P17	0.405	Valid
P18	0.496	Valid
P19	0.253	Tidak Valid
P20	0.710	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut diketahui 17 butir instrumen valid . Pernyataan tidak valid adalah nomor 7, 13 dan 19. Pernyataan nomor tersebut dinyatakan tidak valid dikarenakan hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi pernyataannya lebih kecil dari 0.3.

3.8.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen menyatakan kejegan terhadap hasil pendeteksian yang dilakukan oleh setiap instrumen. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara internal. Riduwan dan Kuncoro (2014, hlm. 217) menyatakan bahwa “Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik belah dua dua dari Spearman Brow (*split half*)”. Data dianggap memiliki reliabilitas instrumen apabila nilai korelasi antara kedua belahan tersebut diatas angka 0.60. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Varibael	Hasil Uji Reliabilitas	Simpulan
----	----------	------------------------	----------

Arief Syaqui Muhammad, 2019

PENGARUH PEMBINAAN PENILIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Varibael	Hasil Uji Reliabilitas	Simpulan
1	Kinerja Mengajar Guru	0,738	Reliabel
2	Pembinaan Penilik	0,727	Reliabel
3	Motivasi Kerja	0,719	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji relibailitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai relibilitas lebih besar dari 0,6. Artinya semua variabel dinyatkan reliabel. Berdasarkan tabel di atas nilai hasil uji reliabilitas variabel kinerja mengajar guru adalah sebesar 0,738, varaibel pembinaan penilik sebesar 0,727 dan terakhir adalah variabel motivasi kerja adalah sebsar 0,719.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari makna, arti dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting.

Berdasarkan jenis data yang telah di peroleh pada penelitian ini, maka teknik pengolahan data atau analaisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang didalamnya terdapat kegiatan mengolah data berupa angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasekan hasil perolehan data tersebut kemudian di analisis dan diperiksa kebenaran dan keabsahannya melalui beberapa teknik. Moleong (2000, hlm. 192-195) menyatakan terdapat beberapa langkah untuk mendukung data sehingga dapat dianalisis, yaitu:

1. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat
2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudia didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat lain
3. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada subtantif fokus penelitian

Melaui langkah-langkah tersebut, maka diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang tepat dan seakurat mungkin. Adapun langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul tersebut ke dalam bentuk perhitungan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan penilik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan

Banjaran Kabupaten Bandung. Berdasarkan tujuan umum dari penelitian ini, maka dirumuskan beberapa teknik analisis data guna mencapai tujuan umum tersebut tercapai. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.9.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Menurut Riduwan (2007, hlm. 121) uji normalitas data dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya distribusi skor yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara menggunakan perhitungan uji statistik non-parametrik *one sample kolmogorov smirnov test*.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui distribusi data menggunakan perhitungan uji statistik non-parametrik *one sample kolmogorov smirnov tes* melalui software SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor total jawaban responden tiap variabel
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *non parametric test 1 – sample K-S*
- c. Membandingkan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* dengan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Bila hasil uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal, maka penulis menggunakan instrumen pengujian statistik parametrik. Sebaliknya bila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal, maka yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Instrumen uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria normalitas yang digunakan adalah kriteria dari Santoso dan Tjiptono (2001, hlm. 134):

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

2. Uji Linieritas

Arief Syauqi Muhammad, 2019

PENGARUH PEMBINAAN PENILIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji linieritas dapat dilihat dari signifikansi dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3.9.2. Analisis Deskriptif

Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik yang diperoleh melalui observasi, kuesioner (angket) maupun dokumentasi (Sugiyono, 2013, hlm 29). Beberapa penyajian data yang akan dikemukakan pada penelitian untuk analisis deskriptif adalah 1) Tabel data interval (hasil angket), 2) Grafik Batang, 3) Diagram lingkaran. Pengukuran gejala pusat menggunakan teknik statistik modus (nilai yang paling banyak muncul), Median (nilai tengah) dan mean (rata-rata hasil jawaban) untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan pada gejala pusat dari kelompok jawaban.

Untuk mendapatkan deskripsi pembinaan penilik, motivasi kerja, kinerja mengajar guru, dilakukan analisis data melalui perhitungan rata-rata (*mean*) skor. Hasil perhitungan rata-rata tersebut dipersepsikan sebagai tingkat pembinaan penilik, tingkat motivasi kerja dan tingkat kinerja mengajar guru,. Perhitungan direncanakan menggunakan SPSS, sementara penafsiran hasil perhitungan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.9. Kriteria Penafsiran Variabel

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat kurang Baik

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2014, hlm. 218).

3.9.3. Uji Hipotesis

1. Korelasi

Uji Korelasi dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui derajat hubungan dari dua variabel yang akan di teliti, dalam penelitian ini ialah antara varaiabel X_1 (Pembinaan Penilik), X_2 (Motivasi Kerja) dan variabel Y (Kinerja Guru). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini apabila data yang dinyatakan normal dalam

koefisien korelasi *produc moment*. Uji koefisien korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi tunggal dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \} \{ n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi yang dicari
n	= Jumlah Sampel
$\sum X$	= Jumlah X
$\sum Y$	= Jumlah Y
$\sum XY$	= Jumlah X kali Y
$\sum X^2$	= Jumlah X^2
$\sum Y^2$	= Jumlah Y^2

- b. Kemudian melakukan penghitungan uji signifikansi koefisien korelasi tunggal, menggunakan pendekatan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	= t hitung yang dicari
r	= koefisien yang dicari
i	= jumlah sampel.

Pengujian statistik uji-t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat koefisien atau hubungan dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengujian hipotesis diterima jika $-t(1-1/2\alpha) < t < t(1-1/2\alpha)$. Pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $dk = n - 2$ dalam hal lain jika hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak.

- c. Menghitung derajat hubungan multiple korelasi dengan menggunakan rumus :

$$R_{y1.2} = \sqrt{\frac{r^2y_1 + r^2y_2 - 2ry_1 \cdot ry_2 r_{12}}{1 - r^2_{12}}}$$

Keterangan:

R_{y12}	= Koefisien korelasi yang dicari
r_{y1}	= Koefisien korelasi antara Y dan X_1
r_{y2}	= Koefisien korelasi antara Y dan X_2
r_{12}	= Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

- d. Menguji signifikansi koefisien korelasi multipel atau ganda dengan menggunakan pendekatan statistik uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{R/K}{(1 - R)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung yang dicari

R = Koefisien korelasi yang dicari

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya nilai koefisien korelasi diantara dua variabel pada penelitian ini, peneliti berpedoman pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Riduwan dan Kuncoro.

Tabel 3.10. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2014, hlm. 223)

2. Regresi Linear Sederhana dan Berganda

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pembinaan penilik terhadap kinerja guru dan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru terhadap kinerja guru. Perihal analisis regresi, Santoso dan Tjiptono (2001, hlm. 195) menyatakan bahwa jika pada analisis korelasi, akan dianalisis apakah ada hubungan antara dua variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut, maka pada analisis regresi akan dicari seberapa besar pengaruh variabel pada variabel lain.

Regresi linier sederhana digunakan untuk keperluan uji hipotesis ke-1, 2, dan 4. Secara statistik masing-masing hipotesis yang diuji melalui regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Hipotesis 1:

$H_a: \rho_{YX1} = 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembinaan Penilik Terhadap kinerja Guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

$H_0: \rho_{YX_1} \neq 0$ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembinaan Penilik terhadap kinerja Guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

b. Hipotesis 2:

$H_a: \rho_{YX_2} = 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja Guru PAUD terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

$H_0: \rho_{YX_2} \neq 0$ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja Guru PAUD terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Uji hipotesis direncanakan menggunakan aplikasi SPSS. Besar pengaruh diperoleh dari tampilan tabel *model summary* dimana salah satu informasinya menunjukkan *R square* atau R^2 yakni besar pengaruh.

Regresi linear berganda yaitu suatu analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2013 hlm. 277). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kinerja Mengajar Guru

α = Konstanta

X_1 = Pembinaan Penilik

X_2 = Motivasi Kerja

β_1 =Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

β_2 = Koefisien regresi multiple variabel bebas

ε = Faktor pengganggu diluar model

Regresi linear berganda dengan dengan dua variabel bebas atau lebih dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum y &= na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2014, hlm. 224)

Analisis ini dilakukan untuk uji hipotesis ke-3 dan digunakan berdasarkan pernyataan Santoso dan Tjiptono (2001, hlm. 324) “Pada regresi ganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen”. Pernyataan Santoso sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 250) yang menyatakan:

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Secara statistik hipotesis ke-3 dapat dirumuskan sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|--|
| $H_a: \rho_{YX_1X_2} = 0$ | Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembinaan penilik dan motivasi kerja Guru terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung |
| $H_o: \rho_{YX_1X_2} \neq 0$ | Tidak Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembinaan penilik dan motivasi kerja Guru terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung |

Uji hipotesis direncanakan menggunakan SPSS dan mencakup langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menetapkan Variabel Independen Bagi Persamaan Regresi

Dalam kaitannya dengan perhitungan persamaan regresi ganda, SPSS menyediakan beberapa metode untuk menyeleksi atau menentukan variabel-variabel independen yang layak dimasukkan dalam perhitungan persamaan regresi. Melalui metode seleksi ini, SPSS akan menganalisis setiap variabel

independen dan akan mengeluarkan variabel independen yang tidak layak dimasukkan dalam persamaan regresi ganda.

Metode seleksi variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *backward elimination*. Metode *backward elimination* menurut Santoso dan Tjiptono (2001, hlm. 343) adalah metode perhitungan persamaan regresi ganda (*multiple regresi*). Lebih lanjut Santoso dan Tjiptono (2001, hlm. 353) menyatakan bahwa cara kerja dari metode ini adalah menghitung persamaan regresi untuk semua variabel, kemudian melakukan analisis dengan cara mengeluarkan satu persatu variabel yang tidak layak masuk kedalam persamaan regresi.

b. Menghitung Besar Pengaruh

Besar pengaruh diperoleh melalui persamaan regresi ganda yang dihitung melalui SPSS. Hasil perhitungan SPSS akan menampilkan tabel *model summary* dimana salah satu informasinya menunjukkan *R square* atau R^2 yakni besar pengaruh.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien (Riduwan dan Kuncoro, 2014 hlm. 223)

Untuk mengidentifikasi kuat lemahnya nilai koefisien determinasi diantara dua variabel pada penelitian ini, peneliti berpedoman pada tabel interpretasi terhadap koefisien determinasi menurut Riduwan dan Kuncoro (2014) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11. Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99 %	Sedang

60% - 79,99 %	Kuat
80% - 100 %	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2014)